

## Gambaran *Quality of Life* Wanita dengan Kanker Payudara di Kota Medan

Fitri Fahrianti<sup>1</sup>, Raras Sutatminingsih<sup>2</sup>, Rodiatul Hasanah Siregar<sup>3</sup>  
Universitas Negeri Padang<sup>1</sup>, Universitas Sumatera Utara<sup>2,3</sup>  
Koresponden: [fpsi@usu.ac.id](mailto:fpsi@usu.ac.id)

**Abstract :** *At this time in Indonesia, the prevalence of breast cancer continues to increase and has become one of the leading causes of cancer-related deaths in women with a prevalence of 42.1 per 100,000 population. And breast cancer cases are one of the deadliest diseases in the world. Therefore, the purpose of this study was to find out the factors that affect and describe the quality of life of women with breast cancer in Medan City. In this study, an analytical descriptive approach was used, a sampling technique with snowball sampling and 96 women with breast cancer were obtained. The research instrument used the WHO Quality of Life Bref (WHOQOL-Bref) scale as many as 26 question items. The data was analyzed univariately with frequency distribution. The results showed that from the four domains of quality of life, as many as 96 women with breast cancer showed domains that affected their quality of life, namely the physical health domain of 56% in the low category, and the psychological well-being domain in the medium category as much as 80%.*

**Keyword :** *Quality of Life; Female; Breast Cancer.*

**Abstrak :** Pada saat ini di Indonesia, prevalensi kanker payudara terus meningkat dan telah menjadi salah satu penyebab utama kematian terkait kanker pada wanita dengan prevalensi sebesar 42,1 per 100.000 penduduk. Serta kasus kanker payudara merupakan salah satu penyakit yang mematikan di dunia. Maka dari itu tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dan gambaran kualitas hidup wanita dengan kanker payudara yang ada di Kota Medan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik, teknik sampel dengan snowball sampling dan didapatkan 96 orang wanita dengan kanker payudara. Instrumen penelitian menggunakan skala WHO Quality of Life Bref (WHOQOL-Bref) sebanyak 26 aitem pertanyaan. Data dianalisis secara univariat dengan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan dari empat domain kualitas hidup, sebanyak 96 orang wanita yang mengidap kanker payudara menunjukkan domain yang mempengaruhi kualitas hidupnya yaitu domain kesehatan fisik sebesar 56% pada kategori rendah, dan domain kesejahteraan psikologis pada kategori sedang sebanyak 80%.

Kata Kunci : Kualitas Hidup; Wanita; Kanker Payudara.

**How To Cite :** .(2025). *Gambaran Quality of Life Wanita dengan Kanker Payudara di Kota Medan*. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 8 (2), 63-70



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2025 by author

## PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius dan hambatan yang signifikan terhadap peningkatan harapan hidup di seluruh dunia, terutama bagi wanita. Kanker payudara memiliki dampak besar tidak hanya dari sisi fisik, tetapi juga memengaruhi kesejahteraan psikologis, sosial, dan ekonomi seseorang. *World Health Organization* (WHO) mencatat bahwa pada tahun 2018, terdapat lebih dari 2,3 juta kasus baru kanker payudara dan menjadi penyebab kematian utama bagi wanita, menyumbang sekitar 685.000 kematian setiap tahun. Di Indonesia, prevalensi kanker payudara terus meningkat dan telah menjadi salah satu penyebab utama kematian terkait kanker pada wanita dengan prevalensi sebesar 42,1 per 100.000 penduduk (Riskseddas, 2020).

Wanita dengan kanker payudara harus rutin menjalani proses pengobatan. Fase tersulit dalam pengobatan kanker biasanya terjadi pada tahun pertama setelah diagnosa. Kanker payudara memiliki dampak bukan hanya dari aspek fisik tetapi juga mempengaruhi kondisi sosial, ekonomi, dan psikologis penderitanya (J. J. Chen et al., 2021). Dampak fisiknya adalah membuat penderitanya menjadi lemah secara fisik, sakit di seluruh tubuh, mual atau muntah, rambut rontok, perubahan siklus menstruasi, perubahan kulit, dan nyeri pada tulang (Calderon et al., 2019). Sedangkan dampak psikologis akan merasa tidak berdaya, malu, harga diri menurun, stres, sedih, kecewa, cemas, kurang percaya diri, dan takut akan kematian (Morgan et al., 2025).

Berbagai dampak yang dirasakan ini membuat wanita dengan kanker payudara mengalami perubahan aktivitas sehari-hari. Kanker payudara diterima sebagai stresor besar yang memicu emosi negatif seperti kecemasan, depresi, dan ketakutan, yang sangat mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Kualitas hidup adalah persepsi individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan dalam konteks budaya dan sistem nilai tempat mereka tinggal, serta dalam kaitannya dengan tujuan, harapan, standar, dan perhatian mereka (WHO, 1996). Definisi ini menekankan pada fenomena subjektif yang mencakup berbagai dimensi, seperti kesehatan fisik, kondisi psikologis, hubungan sosial, serta lingkungan tempat tinggal seseorang.

Ledbetter et al., (2020) pada dalam penelitiannya ditemukan 768 wanita dengan kanker payudara, 82,3% dari mereka memiliki skor kualitas hidup yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kanker payudara menimbulkan banyak gejala yang dapat mempengaruhi kualitas hidup dan diperlukan intervensi psikologis guna meningkatkan kualitas hidup. Sementara itu, 7% dari responden dalam penelitian ini melaporkan memiliki kualitas hidup yang cukup baik. Mereka menyatakan bahwa dukungan sosial dari keluarga, teman, dan komunitas kanker membantu mereka menghadapi tantangan emosional dan fisik yang muncul. Selain itu, mereka memiliki mekanisme koping yang lebih adaptif, seperti mengikuti terapi psikologis, aktif dalam kegiatan sosial, serta menjalani pola hidup sehat yang mendukung kondisi fisik dan mental mereka.

Penelitian tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan pertanyaan terkait kualitas hidup ke beberapa wanita penderita kanker payudara di Kota Medan, mayoritas responden melaporkan adanya penurunan kualitas hidup. Beberapa wanita mengungkapkan bahwa mereka merasa terisolasi dari keluarga dan teman-teman setelah menjalani mastektomi. Mereka juga merasakan penurunan harga diri akibat perubahan fisik, cemas,

depresi, dan ketidakmampuan untuk menjalani aktivitas seperti biasa. Wanita yang didiagnosis dengan kanker payudara mengalami krisis identitas.

Kondisi seperti mastektomi dan perawatan intensif sering kali mengubah persepsi diri pasien terhadap tubuhnya. Sebagai dampaknya, rasa percaya diri menurun dan muncul perasaan malu atau tidak menarik secara fisik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sekitar 60-70% wanita yang menjalani mastektomi mengalami gangguan emosional yang signifikan, seperti depresi, kecemasan, dan rasa tidak berguna (Sutandyo, 2022). Kualitas hidup telah menjadi topik yang penting, karena kualitas hidup dapat menurun ketika individu menderita suatu penyakit, serta kualitas hidup dapat menjadi pertimbangan untuk pencegahan pada saat sebelum dan sesudah penyakit muncul.

Studi menunjukkan bahwa lebih dari 65% wanita yang menjalani pengobatan kanker payudara di Indonesia mengalami penurunan kualitas hidup yang cukup drastis akibat gangguan pada aktivitas sehari-hari, seperti ketidakmampuan menjalankan tugas rumah tangga dan pekerjaan, serta keterbatasan dalam aktivitas sosial (Lee & Jun, 2024). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurachmah (2020), menunjukkan bahwa penderita kanker payudara mengekspresikan ketidakberdayaan, merasa tidak sempurna lagi, malu dengan bentuk payudara, tidak bahagia, merasa tidak menarik lagi, perasaan kurang diterima oleh orang lain, merasa terisolasi, takut, berduka, berlamalama di tempat tidur, ketidakmampuan fungsional, gagal memenuhi kebutuhan keluarga, kurang tidur, dan sulit berkonsentrasi. Dampak yang dirasakan ini sangat membuat kualitas hidup wanita dengan kanker payudara menurun (Luz Patricia et al., 2025).

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan oleh peneliti, penelitian yang ada di Indonesia terkait kualitas hidup pasien kanker payudara masih sangat terbatas dan sering kali berfokus pada aspek medis dan *survival rate*, tanpa memberikan perhatian yang memadai pada aspek kesejahteraan atau kualitas hidup yang bersifat holistik. Banyak penelitian hanya mengukur perubahan fisik dan tidak secara komprehensif mengkaji dimensi psikologis dan sosial yang menjadi komponen penting dalam kualitas hidup (X. Chen et al., 2024). Hal ini menciptakan kesenjangan dalam pemahaman dan penanganan yang optimal bagi wanita dengan kanker payudara di Indonesia, yang seharusnya tidak hanya mempertimbangkan aspek bertahan hidup tetapi juga bagaimana pasien dapat mencapai kualitas hidup yang lebih baik selama dan setelah pengobatan. Dari penjabaran dan fenomena yang dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk membahas dan mengetahui bagaimana gambaran kualitas hidup wanita dengan kanker payudara yang ada di Kota Medan.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif analitik. Populasi dalam penelitian ini yaitu wanita dengan kanker payudara yang ada di Kota Medan. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *snowball sampling*, sehingga didapatkan 96 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Instrumen penelitian digunakan skala WHO *Quality of Life Bref* (WHOQOL-Bref) berjumlah 27 aitem pertanyaan yang sudah di adaptasi oleh Muslimah

& Rahmawati (2018). Instrumen ini merujuk dari teori WHO yang terdiri dari 4 aspek kualitas hidup, yaitu aspek kesehatan fisik, aspek kesejahteraan psikologis, aspek hubungan sosial dan aspek hubungan lingkungan. Instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini merujuk pada skala WHOQOL-Bref yang sudah diadaptasi dan di uji coba tingkat validitas dan reliabilitasnya. Nilai validitas sebesar .880 hampir mendekati 1, ini berarti semua butir angket dalam penelitian Muslimah & Rahmawati (2018) bisa digunakan dan akan dilanjutkan untuk penelitian yang serupa.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan *booklet* kuesioner secara *offline* dan online melalui *google form*. Penyebaran *booklet* dibagikan ke Rumah Sakit, dan komunitas kanker payudara yang ada di Kota Medan. Data hasil penelitian dianalisis secara univariate dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan kepada 96 orang wanita dengan kanker payudara yang ada di Kota Medan dan sedang menjalani pengobatan di Rumah Sakit. Berdasarkan demografi data dapat dilihat pada Tabel 1. dibawah ini:

**Tabel 1. Demografi Data Wanita dengan Kanker Payudara**

Uraian	Jumlah	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
18-40	29	30%
41-60	61	64%
>60	6	6%
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100%</b>
Status Perkawinan		
Menikah	72	75%
Belum Menikah	8	8%
Janda	16	17%
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100%</b>
Pendidikan		
SD	10	10%
SMP	6	6%
SMA	37	39%
S1	37	39%
S2	6	6%
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100%</b>
Lama Penyakit		
<6 Bulan	12	13%
1-4 Tahun	59	61%
5-8 Tahun	19	20%
9-12 Tahun	5	5%
>12 Tahun	1	1%
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100%</b>
Tingkat Keparahan		
Stadium I	32	33%
Stadium II	33	34%
Stadium III	25	26%
Stadium IV	6	6%

<b>Total</b>	96	100%
--------------	----	------

Pada Tabel 1. diatas terlihat sebanyak 61 wanita yang mengidap penyakit kanker payudara berada pada rentang usia 41-60 tahun (64%), kemudian paling sedikit berusia lebih dari 60 tahun hanya sebanyak 6 orang (6%). Selanjutnya berdasarkan status pernikahan 72 (75%) orang berstatus menikah, tingkat pendidikan paling dominan yaitu di SMA dan S1 sebanyak masing-masing 37 orang (37%). Dilanjutkan dengan tingkat keparahan kanker payudara paling dominan berada pada stadium II sebanyak 33 (34%) orang, stadium I sebanyak 32 (33%) orang, dan paling sedikit stadium IV sebanyak 6 orang (6%). Terakhir demografi data berdasarkan lamanya individu mengidap penyakit kanker payudara, sebanyak 59 (61%) orang mengidap penyakit kanker payudara dalam rentang 1-4 tahun lamanya dan paling sedikit yaitu 1 (1%) orang yang mengidap kanker payudara selama lebih dari 12 tahun.

Deskripsi data dari kualitas hidup wanita dengan kanker payudara dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2. dibawah ini:

**Tabel 2. Kategorisasi Kualitas Hidup Wanita dengan Kanker Payudara**

Uraian	Jumlah	Persentase (%)
Domain Kesehatan Fisik		
Rendah	54	56%
Sedang	3	3%
Tinggi	39	41%
<b>Total</b>	96	100%
Domain Kesejahteraan Psikologis		
Rendah	5	5%
Sedang	77	80%
Tinggi	14	15%
<b>Total</b>	96	100%
Domain Hubungan Sosial		
Rendah	0	0%
Sedang	30	31%
Tinggi	66	69%
<b>Total</b>	96	100%
Domain Hubungan Lingkungan		
Rendah	10	10%
Sedang	29	30%
Tinggi	57	60%
<b>Total</b>	96	100%

Berdasarkan Tabel 2. terlihat gambaran kualitas hidup wanita dengan kanker payudara secara keseluruhan. Dari domain kesehatan fisik 54 (56%) responden memiliki kesehatan fisik pada kategori rendah, dan 39 (41%) responden memiliki kesehatan fisik yang tinggi. Domain kesejahteraan psikologis sebanyak 77 (80%) responden memiliki kesejahteraan secara psikologis kategori sedang dan paling sedikit 5 (5%) responden pada kategori rendah. Selanjutnya domain hubungan sosial sebanyak 66 (69%) responden memiliki hubungan

sosial yang tinggi dan 30 (31%) responden memiliki hubungan sosial sedang. Kemudian pada domain hubungan lingkungan sebanyak 57 (60%) responden memiliki hubungan dengan lingkungan pada kategori tinggi, 29 (30%) responden pada kategori sedang, dan 10 (10%) responden pada kategori rendah.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan secara umum kualitas hidup (*quality of life*) pada wanita dewasa penderita kanker payudara pada penelitian ini setiap domain berada pada kategori rendah dalam domain kesehatan fisik 56%, sedang pada kategori kesejahteraan psikologis atau sebanyak 80%, terakhir untuk domain hubungan sosial dan hubungan lingkungan berada pada kategori tinggi secara berturut turut 69% dan 60%. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Luz Patricia et al., (2025) yang menunjukkan dua aspek yang sangat rendah dan mempengaruhi kualitas hidup pada wanita dengan kanker payudara yaitu sebesar 56.2% kebutuhan psikologis dan emosional dan 36.2% kebutuhan system kesehatan dan informasi.

Lee & Jun, (2024) juga mengatakan bahwa wanita dengan kanker payudara cenderung menginginkan akses ke informasi yang dapat membantu mereka meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain faktor sosial, variabel demografis seperti usia, status perkawinan, stadium kanker, dan jenis pengobatan juga memengaruhi kualitas hidup. Depresi berdampak negatif pada kesejahteraan dan kepatuhan pengobatan, serta menurunkan kelangsungan hidup. Pesimisme juga terkait dengan resiliensi dan penurunan kualitas hidup jangka panjang.

Pengobatan yang rutin harus dijalani oleh wanita dengan kanker payudara membuat perubahan fisik secara signifikan. WHOQOL (Aizpurua-Perez et al., 2024), aspek kesehatan fisik mencakup aktivitas sehari-hari, ketergantungan pada obat-obatan, energi dan kelelahan, mobilitas, sakit dan ketidaknyamanan, tidur dan istirahat, serta kapasitas kerja. Dalam penelitian ini berdasarkan aspek kesehatan fisik, subjek lebih banyak berada pada kategori rendah, yaitu sejumlah 54 orang (56%). Kelelahan yang sering muncul bersamaan dengan nyeri, gangguan tidur, atau depresi dapat sangat menurunkan kualitas hidup dan partisipasi sosial wanita dengan kanker payudara (Xu & Ou, 2014).

Sebanyak 50% partisipan yang merupakan anggota komunitas penyintas kanker menunjukkan bahwa mereka menerima dukungan dalam berbagai bentuk dari komunitas yang mereka ikuti. Komunitas memberikan dukungan emosional dengan mengurangi rasa terisolasi pasien kanker payudara, membicarakan ketakutan dan kecemasan mereka, serta menerima empati dan validasi dari orang yang juga mengalami penyakit yang sama dengan mereka (Wahda et al., 2024). Komunitas juga memberikan dukungan instrumental dengan memberikan akses terhadap berbagai sumber daya, seperti transportasi ke fasilitas kesehatan, bantuan keuangan, atau informasi tentang pilihan pengobatan, sehingga mengurangi kekhawatiran praktis yang berkontribusi terhadap kualitas hidup pasien kanker payudara. Komunitas sering kali mengadakan sesi diskusi dengan mengundang dokter dan psikolog sebagai wadah anggota komunitas berdiskusi mengenai keadaan mereka. Program-program yang dirancang oleh komunitas banyak membantu pasien kanker selama menjalani perawatan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa sebanyak 96 orang wanita yang mengidap kanker payudara menunjukkan domain yang mempengaruhi kualitas hidupnya yaitu domain kesehatan fisik sebesar 56%, kemudian domain kesejahteraan psikologis pada kategori sedang sebanyak 80%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan permasalahan kesehatan fisik juga dapat membuat kesejahteraan psikologis wanita dengan kanker payudara terganggu. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa sangat dibutuhkan faktor eksternal lainnya yang dapat membantu meningkatkan kualitas hidup wanita dengan kanker payudara.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada orang tua dan keluarga peneliti yang sudah memberikan bantuan secara materi dan non material salah satunya semangat dan doa yang tiada henti. Selanjutnya terima kasih pada Komunitas Medan *Breast Cancer* yang sudah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian pada komunitas ini serta bersedia membantu menyebarkan skala ke penyintas Kanker Payudara di Kota Medan. Tidak lupa terima kasih juga kepada dosen pembimbing yang sudah memberikan arahan kepada peneliti selama proses penelitian.

## **PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS**

FF, RS, RH berkontribusi secara aktif dalam penyusunan artikel ini. FF bertanggungjawab dalam pelaksanaan penelitian lapangan, pengumpulan data, analisis temuan, serta metode penyusunan naskah hingga selesai. RS & RH memberikan bimbingan, arahan, serta penguatan metodologis dalam seluruh proses penyusunan hasil penelitian hingga artikel ini diselesaikan.

## REFERENSI

- Aizpurua-Perez, I., Arregi, A., Gonzalez, D., Macia, P., Ugartemendia, G., Labaka, A., Zabalza, N., & Perez-Tejada, J. (2024). Resilience in Newly Diagnosed Breast Cancer Women: The Predictive Role of Diurnal Cortisol and Social Support. *Biological Research for Nursing*, 26(1), 68–77. <https://doi.org/10.1177/10998004231190074>
- Calderon, C., Carmona-Bayonas, A., Hernández, R., Ghanem, I., Castelo, B., Martinez de Castro, E., Ferreira, E., Ciria, L., Muñiz, M., & Jimenez-Fonseca, P. (2019). Effects of pessimism, depression, fatigue, and pain on functional health-related quality of life in patients with resected non-advanced breast cancer. *Breast*, 44, 108–112. <https://doi.org/10.1016/j.breast.2019.01.012>
- Chen, J. J., Wang, Q. L., Li, H. P., Zhang, T., Zhang, S. S., & Zhou, M. K. (2021). Family resilience, perceived social support, and individual resilience in cancer couples: Analysis using the actor-partner interdependence mediation model. *European Journal of Oncology Nursing*, 52. <https://doi.org/10.1016/j.ejon.2021.101932>
- Chen, X., Qin, Y., & Chaimongkol, N. (2024). Effectiveness of a phone-based support program on self-care self-efficacy, psychological distress, and quality of life among women newly diagnosed with breast cancer: A randomized controlled trial. *European Journal of Oncology Nursing*, 71. <https://doi.org/10.1016/j.ejon.2024.102643>
- Ledbetter, A. M., Carr, K., & Lynn, G. (2020). When a romantic partner has a spinal cord injury: Caregiving tasks and resilience as moderators of support quality on psychosocial distress and relational closeness. *Journal of Social and Personal Relationships*, 37(8–9), 2551–2577. <https://doi.org/10.1177/0265407520929761>
- Lee, K., & Jun, H. S. (2024). Health-related quality of life of premenopausal young breast cancer survivors undergoing endocrine therapy. *European Journal of Oncology Nursing*, 68. <https://doi.org/10.1016/j.ejon.2023.102496>
- Luz Patricia, D. H., Luz Stella, B. R., Julita, S., Martha Patricia, B. B., Myriam Patricia, P. T., Mildred, R. O., & Myriam, E. M. (2025). Marital adjustment, depression and quality of life of women with breast cancer and their intimate partners. *European Journal of Oncology Nursing*, 74. <https://doi.org/10.1016/j.ejon.2024.102765>
- Morgan, J. L., Shrestha, A., Martin, C., Walters, S., Bradburn, M., Reed, M., Robinson, T. G., Cheung, K. L., Audisio, R., Gath, J., Revell, D., Green, T., Ring, A., Lifford, K. J., Brain, K., Edwards, A., & Wyld, L. (2025). Preferences for quality of life versus length of life in older women deciding about treatment for early breast cancer: A cross-sectional sub-analysis of the Bridging the Age Gap study. *Journal of Geriatric Oncology*, 16(4). <https://doi.org/10.1016/j.jgo.2025.102226>
- Wahda, K., Hasnida, H., & Siregar, R. H. (2024). Gambaran Kecemasan akan Kematian Pada Pasien Kanker Payudara di Kota Medan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 11330–11338. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11896>
- Xu, J., & Ou, L. (2014). Resilience and quality of life among Wenchuan earthquake survivors: The mediating role of social support. *Public Health*, 128(5), 430–437. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2014.03.002>